

# AL –TARBAWI AL-HADITSAH

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## PERANAN MAJELIS TAKLIM AL-MUBAROK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN BAGI REMAJA DI DUSUN MANIS DESA SUKARAJA KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Nyai Aisyah, Iwan, Yoyoh Badriyyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon, Indonesia

Email: [nyaiaisyah@mail.syekhnujati.ac.id](mailto:nyaiaisyah@mail.syekhnujati.ac.id)

[iwan@syekhnujati.ac.id](mailto:iwan@syekhnujati.ac.id)

[yoyoh.badriyyah@syekhnujati.ac.id](mailto:yoyoh.badriyyah@syekhnujati.ac.id)

### ABSTRACT

*The importance of Islamic education is not only in schools, but outside school is also very much needed such as participating in religious activities. A person's religious nature is usually followed by pleasure in participating in recitation activities. The more fond of reciting, the higher one's piety. This study aims to determine the role of the Al-Mubarak Taklim assembly in increasing adolescent religious understanding and to determine the extent of adolescent religious understanding and what are the supporting and inhibiting factors. This research is a qualitative research. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study state that the role of the Al-Mubarak Taklim assembly is as 1) Faith builder, 2) As a forum for fostering and developing religious life in order to form a community that fears Allah SWT, 3) Spiritual recreation park because its implementation is relaxed, 4) A forum for friendship that nourishes Islamic symbols, 5) Media for conveying ideas that are beneficial for the development of the people and the nation. Of the five dimensions of religious understanding, there are two dimensions that do not fully exist in adolescents, namely the dimensions of practice and appreciation. The supporting factors for the Al-Mubarak Taklim assembly are the support from the local government, the enthusiasm of the congregation, and the media and infrastructure. The inhibiting factors consist of internal factors and external factors.*

**Keywords:** *Role, Majelis Taklim, Religious Understanding, Teens*

### ABSTRAK

Pentingnya pendidikan Islam tidak hanya disekolah saja, namun diluar sekolah juga sangat dibutuhkan seperti mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Sifat religi seseorang biasanya diikuti dengan kesenangan dalam mengikuti kegiatan pengajian. Semakin gemar mengaji, semakin tinggi kesalehan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majelis taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keagamaan remaja serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik

analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peranan majelis taklim Al-Mubarak yaitu sebagai 1) Pembina keimanan, 2) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, 3) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, 4) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam, 5) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Dari kelima dimensi pemahaman keagamaan, ada dua dimensi yang belum sepenuhnya ada pada diri remaja yaitu dimensi pengamalan dan penghayatan. Faktor pendukung majelis taklim Al-Mubarak yakni, adanya dukungan dari pemerintah setempat, antusias jama'ah, dan media sarana prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci:** *Peran, Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan, Remaja*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar, mempunyai subjek yang sama yaitu manusia. Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, kesadaran dalam melaksanakan pendidikan dimaksudkan agar manusia dapat mengembangkan potensinya dan dapat mencapai kematangan dalam berfikir. Begitupun dengan pendidikan Islam, harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini, dengan tujuan yaitu membentuk kepribadian yang agamis, berdasarkan akidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah.

Menurut Nur Uhbiyati dalam Rudi Ahmad Suryadi, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, juga untuk membentuk sikap yang dijiwai dan bersumber dari nilai-nilai dalam ajaran Islam pada khususnya (Rudi Ahmad Suryadi 2018, 8).

Didalam pandangan Islam, anak merupakan amanah dan anugerah yang telah Allah berikan kepada setiap orang tuanya. Pada tahapan perkembangan ini, peran keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, penting sekali bagi anak-anak untuk diajarkan tentang pemahaman keagamaan dari sejak kecil. Dengan harapan, ketika anak sudah memasuki fase selanjutnya yakni fase remaja, pemahaman keagamaan tersebut akan menjadi proteksi dari pengaruh-pengaruh yang buruk (Triana Rosalina Noor 2018, 1).

Seiring berjalannya waktu, anak-anak akan tumbuh dan berkembang kepada fase berikutnya, yakni fase remaja. Fase remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak. Fase remaja adalah fase yang sangat rawan dengan pengaruh-pengaruh negatif. Akan tetapi, pada fase remaja juga sangat baik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, selain mendapatkan manfaat tetapi juga memberikan pengaruh yang buruk, khususnya bagi remaja karena pada masa

ini mereka masih dalam tahap mencari identitas diri. Jika mereka tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik, maka mereka akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk.

Pentingnya pendidikan Islam tidak hanya disekolah saja (pendidikan formal), namun diluar sekolah juga sangat dibutuhkan seperti mengikuti kegiatan tausiyah keagamaan, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk menambah pemahaman keagamaan. Pengajian yang dikenal juga sebagai majelis taklim adalah suatu majelis tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam kepada seorang guru atau ustadz. Di Indonesia pengajian telah tumbuh dan berkembang menjadi media pendidikan non formal untuk pembelajaran Islam yang memiliki peran besar dalam pemahaman dan pengamalan Islam. Di daerah-daerah yang banyak diselenggarakan pengajian dikenal sebagai daerah santri yang taat pada ajaran agama Islam. Sifat religi seseorang biasanya diikuti dengan kesenangan mengikuti pengajian. Semakin gemar mengaji, semakin tinggi kesalehan seseorang (Agus Sukaca 2017, 126-127). Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang aktif mengikuti tausiyah atau kegiatan pengajian diluar sekolah, tetapi pemahaman keagamaannya masih kurang baik.

Kurangnya pemahaman agama akan sangat berpengaruh bagi remaja dalam melaksanakan ibadah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Oleh karena itu, seringkali perilaku dan sikapnya tidak sesuai dengan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Masih banyak remaja yang berkata kasar, membully, dan tidak memiliki akhlakul karimah, baik kepada orang tuanya maupun kepada sesamanya. Persoalan yang terjadi pada diri remaja tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal dan erat sekali hubungannya dengan usia mereka yang masih dalam tahap mencari jati diri.

Dengan kondisi yang demikian, maka diperlukan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri remaja. Nilai-nilai keagamaan dalam ajaran Islam tidak hanya untuk diketahui dan dipahami, melainkan untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam sikap dan perilakunya yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain sebagai pedoman hidup, Islam sebagai agama juga harus didakwahkan kepada umat manusia untuk memberikan pemahaman terhadap apa saja yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pendidikan Islam merupakan usaha secara sadar dan sengaja yang dilakukan untuk meningkatkan tata kehidupan manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, juga merupakan ajaran yang didalamnya berisi anjuran untuk melakukan dakwah baik secara perorangan maupun kelompok (Alwisral Imam Zainal 2005, 1).

Dakwah merupakan bagian dari ajaran Islam. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk berdakwah, yakni menyiarkan agama Islam sebagai *rahmatat lil alamin* kepada seluruh umat manusia. Manakala ajaran-ajaran

dalam Islam dijadikan pedoman hidup dan dapat diterapkan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan (Siti Muria 2000, 12).

Dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah telah menjelaskan tentang cara-cara berdakwah yang baik, yang seharusnya cara-cara tersebut dijadikan pedoman dan patokan dalam berdakwah. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Didalam ayat tersebut, Allah telah memberitahukan kepada kita cara melakukan dakwah yang baik yaitu dengan “Hikmah” yang mempunyai arti bijaksana. Hikmah ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Oleh karena itu, haruslah berfikir, berusaha dan menyusun strategi dakwah sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman (Toha Yahya Omar 2016, 70-72). Salah satu sarana yang dapat dilakukan dalam mendakwahkan atau menyiarkan ajaran Islam yaitu melalui kegiatan majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman keagamaan.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal. Dalam penyelenggaraannya, majelis taklim mempunyai kurikulum sendiri dan dilaksanakan secara teratur dan berkala yang diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak. Salah satu tujuan dari majelis taklim ialah untuk membina hubungan yang baik dan santun, baik hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungannya dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah (Nurul Huda 2010, 5).

Majelis taklim mempunyai tugas untuk menyerukan ajaran Islam dan mengajak pada kebaikan serta mencegah dari kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan, bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa mengajak kepada muslim lainnya untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar. Saling mengajak pada kebaikan akan mendatangkan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Majelis taklim memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam serta memberantas kebodohan. Selain itu, majelis taklim juga merupakan wadah pembentuk akhlakul karimah bagi para jama'ahnya sehingga terbentuk kepribadian yang religius dan menjadi manusia yang bertakwa, agar dapat memperoleh ridho Allah SWT. dan mendapat kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Majelis taklim merupakan tempat yang tepat bagi orang yang mau dan bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu dan memperdalam pemahaman agamanya, karena mjlis taklim mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam dan lembaga dakwah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Selain sebagai suatu kewajiban, menuntut ilmu juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk memperoleh ridho-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak. Pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari majelis taklim ini dapat meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam secara mendalam. Menurut Helmawati, materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jama'ah diantaranya adalah ilmu tafsir, fiqih, tauhid, akhlak dan ibadah (Helmawati 2013, 132).

Majelis taklim ini menjadi wadah dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan kepribadian yang religius. Maka sudah seharusnya kegiatan-kegiatannya mendapatkan perhatian dan dukungan yang penuh dari pemerintahan setempat maupun dari masyarakatnya, sehingga akan seimbang antara potensi intelektual dan mental spiritual bagi remaja dalam upaya untuk menghadapi tantangan pada zaman yang semakin modern ini.

Berdasarkan hasil refleksi, Majelis taklim al-Mubarak merupakan tempat pengajian bagi masyarakat secara umum, jama'ahnya terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Akan tetapi, dalam penelitian ini difokuskan kepada remaja. Karena perilaku mereka masih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti berkata kasar, membully kepada sesama teman, dan kurangnya akhlakul karimah kepada orang tua. Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian dan analisa yang lebih mendalam mengenai "Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan."

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Penentuan Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara kelompok maupun individu (Nana Syaodih S 2011, 60).

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan lain-lain (Nunung Nurhasanah, Nawawi, Siti Maryam Munjiat 2019, 75).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah proses pengambilan data primer dan data sekunder dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari penelitian ialah untuk memperoleh data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam melakukan penelitian. Karena peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan tanpa mengetahui teknik dalam mengumpulkan datanya (Sugiyono 2018, 308).

a. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan intensif selama penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan fisik sekolah, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada (Bungin 2012, 119).

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yakni yang disebut dengan pedoman wawancara. Didalam pedoman wawancara tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh responden. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dan berdialog untuk mengetahui informasi secara mendalam dari responden (Nana Syaodih S 2011, 216).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar lebih dipercaya dan mendukung. Dokumentasi disini bisa berbentuk foto, tulisan, elektronik, maupun karya-karya monumental. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi

pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu (Anwar 2015, 104-115).

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk pengolahan data, pengorganisasian data, dan untuk memecahkan data dalam unit yang lebih kecil serta mencari pola pada tema yang sama. Dalam analisis data ini berarti bahan hasil observasi dan wawancara diatur secara sistematis dan ditafsirkan agar dapat menghasilkan suatu teori, gagasan, pendapat atau pemikiran yang baru. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring (J.R. Raco 2010, 121).

#### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh telah diketik ulang dalam bentuk narasi. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya agar data yang direduksi memberikan gambaran mendalam atau tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara (Iwan 2018, 138).

#### **b. Penyajian Data**

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan dapat disimpulkan serta mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa teks yang bersifat naratif.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan berdasarkan penemuan dan melakukan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, menyatakan bahwa kesimpulan awal bisa saja berubah jika tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap penelitian berikutnya, karena kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Akan tetapi, kesimpulan pada tahap awal akan menjadi kesimpulan yang kredibel apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data ke lapangan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh data-data sebagai berikut:

### **1. Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja**

Majelis taklim tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat yang keberadaannya sendiri dipergunakan untuk kemaslahatan umat. Pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim ditengah-tengah

masyarakat ini menunjukkan hasrat dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.

Majelis taklim Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk menyiarkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada jama'ahnya. Maka dengan adanya majelis taklim Al-Mubarak ini sangatlah memberikan banyak manfaat dan dapat membantu para jama'ah untuk mendapatkan pemahaman agama serta memenuhi kebutuhan rohaniannya. Majelis taklim Al-Mubarak sebagai sarana menimba ilmu agama memberikan kontribusi yang positif bagi jama'ahnya khususnya bagi kaum remaja, karena kebanyakan majelis taklim itu jama'ahnya hanya terdiri dari jama'ah ibu-ibu saja. Akan tetapi berbeda dengan majelis taklim Al-Mubarak, jama'ah majelis taklim Al-Mubarak tidak hanya terbatas pada jama'ah ibu-ibu saja, akan tetapi jama'ah majelis taklim Al-Mubarak terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, bapak-bapak dan ibu-ibu. Maka keberadaan majelis taklim Al-Mubarak ini bukanlah hal yang sia-sia bagi masyarakat, terutama bagi kaum remaja. Remaja merupakan masa dimana mereka sedang mencari jati dirinya, untuk itu pada masa ini penting sekali untuk diberikan pendidikan yang baik bagi para remaja utamanya pendidikan keagamaan.

Majelis taklim Al-Mubarak sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dengan mengadakan pengajian rutin pada malam Rabu dalam setiap minggunya. Adapun rangkaian kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan di majelis taklim Al-Mubarak ialah sebagai berikut: 1) sholawatan, 2) tahlilan, 3) ratiban, 4) pembelajaran kitab kuning, 5) tausiyah keagamaan, 6) doa.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di majelis taklim Al-Mubarak ini agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peran dari para pengasuh dan pengurus sangat penting agar dapat mencapai keberhasilan tersebut. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja, para kiyai dan pengurus di majelis taklim Al-Mubarak bukan hanya sebagai sosok yang mentransfer ilmu dan memberikan nasihat kepada jama'ahnya saja, tetapi juga sebagai tauladan dan panutan yang dapat memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh jama'ahnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, penulis akan mengupas mengenai apa saja peran majelis taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi remaja. Diantara peranan majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ialah sebagai berikut:

a. Pembina Keimanan

Peran majelis taklim Al-Mubarak dalam membina keimanan dan ketakwaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang berkaitan dengan materi tentang keimanan dan ketakwaan yang ditanamkan kepada para jama'ahnya melalui kegiatan taklim atau pengajaran, yang dilakukan secara intensif, rutin, dan berkelanjutan. Yang paling dominan dalam kegiatan majelis taklim yaitu dalam



membina jiwa dan mental rohaniyah yang menjadikan para jama'ahnya semakin kuat imannya, baik dalam hal peribadatan, dan menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aktif dalam aktivitas dakwah.

- b. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT

Majelis taklim Al-Mubarak sebagai wadah untuk membina masyarakat agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Materi kajian yang disampaikan dalam kegiatan pengajian di majelis taklim Al-Mubarak ini meliputi, tauhid, akidah, akhlak, fiqih, dan ibadah. Materi-materi kajian tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa. Dengan harapan para jama'ah dapat memahami setiap materi yang disampaikan dengan baik dan dapat menuntun mereka dalam menjalani setiap aktivitasnya, ajaran-ajaran agama tersebut menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan menjalani kehidupannya. Ketika dalam menjalani kehidupan menjadikan ajaran agamanya itu sebagai pedoman, maka dengan begitu kehidupan dalam masyarakat akan semakin baik dan harmonis. Karena ajaran agama yang selalu mengutamakan untuk selalu berperilaku baik, saling menghormati dan menyayangi dengan sesama, akan dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan serta perdamaian. Selain itu, dengan kehidupan beragama, masyarakat akan lebih peka dan cerdas dalam menghadapi masalah-masalah sosial dimasyarakat.

- c. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai

Majelis taklim berperan sebagai taman rekreasi rohaniyah yang penyelenggaraannya bersifat santai, tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar dan siraman qalbu dalam menyampaikan ajaran agama. Selain itu, dengan melakukan wisata religi juga majelis taklim mengajak para jama'ahnya untuk mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah dan berpengaruh dalam pengembangan Islam, seperti melakukan ziarah.

- d. Wadahsilaturahmi yang menghidupsuburkansyiar Islam

Kegiatan majelis taklim menjadi tempat dalam mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat. Jika melihat realita masyarakat yang majemuk sekarang ini, dimana masyarakat sangat rentan terpecah belah, maka dengan bersilaturahmi dimajelis taklim ini mampu meminimalisasi adanya perpecahan. Kegiatan rutin malam rabu ini selain sebagai kegiatan pengajian, juga sebagai ajang silaturahmi yang dapat mempertemukan semua warga dalam satu tempat yaitu dimajelis taklim Al-Mubarak.

- e. Media penyampaian gagasanyang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa

Dalam kegiatan majelis Al-Mubarak ini para remaja ikut aktif berpartisipasi, seperti menjadi mc dan bergilir untuk belajar

berdakwah didepan jama'ah majelis taklim Al-Mubarak. Semua itu agar para remaja dapat mencintai kegiatan majelis taklim dan agar mereka semakin gemar mengaji dan dapat memahami semua yang diajarkan dalam pengajian tersebut, dengan harapan ketika mereka tumbuh dewasa mereka dapat meneruskan dan mengembangkan kegiatan pengajian tersebut.

## **2. Pemahaman Keagamaan Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja**

Pemahaman keagamaan dalam hail ini yaitu Islam, ialah hendaknya memahami materi yang terdapat dalam ajaran Islam. Sehingga dapat dikatakan orang yang memahami agama dengan baik jika bisa mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pemahaman keagamaan disini mengandung arti sampai dimana kemampuan seseorang dalam mengetahui, menghayati dan memahami nilai-nilai ajaran Islam, serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam berbicara, bersikap maupun dalam perilakunya.

Pemahaman keagamaan pada diri remaja ini sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya turut dipengaruhi oleh perkembangannya tersebut. Maksudnya penghayatan remaja terhadap agama banyak dipengaruhi oleh faktor perkembangan yang terjadi pada diri remaja. Melihat masa remaja merupakan kondisi yang kompleks berkenaan dengan pemahaman keagamaan untuk menyongsong masa depan. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan pada masa remaja ini sangatlah penting untuk kelangsungan hidupnya. Keberagaman itu diwujudkan dalam setiap sisi kehidupan, tidak hanya dilakukan saat sedang melakukan ritual ibadah saja, tetapi juga dalam menjalankan aktivitas lainnya.

Pemahaman Keagamaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan lima dimensi pemahaman keagamaan yaitu dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak, dimensi pengetahuan disejajarkan dengan ilmu, dan dimensi pengalaman atau penghayatan dengan ihsan. Berdasarkan hasil wawancara dengan jama'ah majelis taklim Al-Mubarak, dari kelima dimensi tersebut ada dua dimensi yang belum sepenuhnya ada pada remaja yaitu dimensi pengamalan atau akhlak dan dimensi penghayatan atau ihsan.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja**

Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan majelis taklim Al-Mubarak ini mendapatkan dukungan penuh dari pemerintahan setempat. Pemerintahan setempat ikut andil dan menyempatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan dimajelis taklim Al-Mubarak ini. Mulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, sampai RT dan RW memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimajelis taklim Al-Mubarak ini dapat berjalan dengan baik sampai sekarang.

Antusias dari para jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan dimajelis taklim Al-Mubarak ini sangat baik. Respon baik dari para jama'ah ini merupakan dukungan moral bagi keberadaannya selama ini. Perhatian dan dukungan dari masyarakat juga sangat penting dalam membantu mengembangkan majelis taklim Al-Mubarak ini, dimana organisasi yang dibentuk ini bertujuan untuk kemaslahatan umat. Selain itu, media sarana dan prasarana dimajelis taklim Al-Mubarak ini sudah cukup baik, sehingga para jama'ah dapat menuntut ilmu dengan mudah. Selain itu, majelis taklim Al-Mubarak ini mempunyai gedung khusus yang sengaja didirikan untuk kegiatan pengajian rutin malam Rabu. Letak gedung majelis taklim Al-Mubarak ini sangat strategis, terletak ditengah-tengah warga Dusun Manis sehingga memudahkan para jama'ah.

Setiap penyelenggaraan sebuah organisasi pasti mempunyai faktor pendukung yang dapat menjadikan proses penyelenggaraannya berjalan dengan baik. Akan tetapi, disamping itu tidak ada sesuatu hal yang selalu berjalan dengan mulus yang pastinya ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan pengajian dimajelis taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi remaja ini juga terdapat hambatan atau kendala yang dialami.

Adapun faktor yang menjadi penghambatnya yaitu faktor internal yang muncul dari panitia atau pengurus majelis taklim itu sendiri, seperti terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya dana. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam majelis taklim masih terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya menempatkan orang-orang yang tepat dalam kepengurusan majelis taklim. Selain itu, faktor kurangnya dana juga kerap dialami oleh pengurus majelis taklim. Akibatnya banyak program kegiatan majelis taklim yang tidak dapat direalisasikan. Selain itu, faktor eksternal yang disebabkan dari luar kepengurusan majelis taklim dalam menyelenggarakan kegiatannya, diantaranya ialah dari remajanya sendiri dan lemahnya dukungan dari masyarakat, seperti partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim masih kurang, masih adanya sikap acuh, dan gaya hidup sebagian masyarakat yang cenderung lebih suka mengikuti kegiatan yang bersifat hura-hura.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan majelis taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan majelis taklim Al-Mubarak yaitu sebagai pembina keimanan, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, media

- penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.
2. Pemahaman keagamaan jama'ah remaja dapat diukur dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah, dimensi pengamalan dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan ilmu, dan dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan). Dari kelima dimensi tersebut ada dua dimensi yang belum sepenuhnya ada pada remaja yaitu dimensi pengamalan atau akhlak dan dimensi penghayatan atau ihsan.
  3. Faktor Pendukung dan Penghambat majelis taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja, diantaranya adanya dukungan dari pemerintah setempat, antusias jama'ah, dan media sarana dan prasarana yang cukup baik sehingga para jama'ah dapat menuntut ilmu dengan mudah. Adapun faktor yang menjadi penghabatnya ialah faktor internal yang muncul dari panitia atau pengurus majelis taklim itu sendiri, seperti terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya dana. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam majelis taklim masih terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya menempatkan orang-orang yang tepat dalam kepengurusan majelis taklim. Selain itu, faktor eksternal disebabkan dari luar kepengurusan majelis taklim dalam menyelenggarakan kegiatannya, diantaranya ialah dari remajanya sendiri dan lemahnya dukungan dari masyarakat, seperti partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim masih kurang, masih adanya sikap acuh, dan gaya hidup sebagian masyarakat yang cenderung lebih suka mengikuti kegiatan yang bersifat hura-hura.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma.
- Bungin. B. (2012). *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Nurul. (2010). *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta.
- Iwan,(2018). "Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis", Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No 2. hlm. 138.
- J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Muria, Siti. (2000). *Metodologi Dakwah Kontenporer*. Yogyakarta: Celeban Timur.

- Noor, Triana Rosalina. (2018). “*Remaja dan Pemahaman Agama*”. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2.
- Nunung Nurhasanah, Nawawi, Siti Maryam Munjiat. (2019). “*Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*”. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1. hlm. 75.
- Omar, Toha Yahya. (2016). *Islam dan Dakwah*. Jakarta Selatan: AMP Press Al-Mawardi Prima.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaca, Agus. (2017). *The 9 Golden Habits For Brighter Muslim; Membiasakan Amalan Hebat untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zainal, Alwisral Imam. (2005). *Strategi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia.